

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bab penutup merupakan bagian terakhir dalam skripsi ini, berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian Peran Komunitas Syababul Karror Dalam Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Melalui Program Nurul Akhtar Di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Penelitian dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka dapat disimpulkan:

1. Kondisi umum anak usia sekolah di Kelurahan Kelapa Dua Wetan terbagi menjadi 3 fokus, yaitu: pendidikan, sosial, dan ekonomi. Berdasarkan hasil temuan lapangan, kondisi umum berdasarkan pendidikan terbilang cukup baik, karena fasilitas yang sudah mendukung dari penyelenggara pendidikan yaitu Kementria Pendidikan baik dari masa sebelum dan sesudah pandemi Covid-19. Kondisi sosial anak usia sekolah di

wilayah ini tidak jauh dari peran orang tua dan lingkungan sekitar. Menurut data yang penulis peroleh dari lapangan, kondisi sosial di wilayah ini juga termasuk baik. Bisa dilihat dari minimnya kasus kenakalan pelajar dan tertibnya perkembangan sosial pada masing-masing anak usia sekolah di Kelurahan Kelapa Dua Wetan. Terkait dengan kondisi ekonomi, pekerjaan orang tua menjadi titik fokus pada kondisi ini, berdasarkan sumber arsip Kelurahan Kelapa Dua Wetan, pekerjaan orang tua di wilayah ini sangat bervariasi, mulai dari yang bekerja kantoran, sampai yang tidak bekerja namun dengan rasio lebih banyak yang bekerja. Sehingga anak usia sekolah dalam hal pendidikan di Kelurahan Kelapa Dua Wetan sangat diperhatikan.

2. Proses pemberdayaan melalui program Nurul Akhtar yang dilakukan di jalan Usman Kelurahan Kelapa Dua Wetan adalah program les secara gratis yang diberikan untuk masyarakat sekitar dengan tujuan pemberdayaan anak usia sekolah kelas 4, 5, 6 Sekolah Dasar (SD). Ditengah maraknya lembaga bimbingan belajar yang besar seperti Primagama,

Ganesha Operation, dan Nurul Fikri, Nurul Akhtar hadir dengan fasilitas yang sama namun tidak dipungut biaya sedikitpun. Konsep pemberdayaan bisa dilihat dari implementasi regenerasi dalam *rolling lesson*. Yaitu anak kelas 6 SD yang sudah menguasai beberapa materi akan ikut mengajar bersama tim pengajar dari komunitas Syababul Karror. Selain itu para murid akan diberikan target Nilai Ebtanas Murni (NEM) dari SD ke SMP, target masuk SMPN pilihan mereka masing-masing, dan mengadakan kegiatan *outing class* ke suatu tempat dengan tujuan para siswa bisa bermain sambil belajar.

3. Menjalankan program Nurul Akhtar pasti memiliki faktor pendukung seperti respon baik dari masyarakat kepada program Nurul Akhtar karena dianggap membantu anak usia sekolah yang kondisi keluarganya kurang mampu, selain itu faktor pendukung lainnya juga dari tim pengajar yang kompeten di bidangnya. Dan tentunya memiliki faktor penghambat seperti letak geografis antara lokasi pemberdayaan dengan tim pengajar yang relatif jauh, dan

tidak adanya biaya akomodasi dari luar komunitas Syababul Karror kepada tim pengajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan terdapat beberapa permasalahan ditemukan yang bisa penulis jadikan saran guna untuk pelaksanaan pemberdayaan anak usia sekolah melalui program Nurul Akhtar yang lebih baik.

### **1. Komunitas Syababul Karror**

Tentunya komunitas Syababul Karror disarankan agar mendapatkan biaya akomodasi untuk tim pengajar demi kelangsungan pembelajaran yang lebih baik. Dengan adanya biaya akomodasi, tim pengajar akan lebih dimudahkan.

### **2. Nurul Akhtar**

Program ini diharapkan agar bisa menjadi acuan kepada komunitas-komunitas lainnya untuk mengadakan program serupa. Dan diharapkan untuk membuka cabang di wilayah lain, tidak hanya di Kelurahan Kelapa Dua Wetan.

### 3. Tim pengajar

Diharapkan kepada tenaga pengajar untuk terus memberikan solusi, inovasi, dan kreasi dalam pembelajaran agar anak-anak tidak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.